

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun menanjak naik, pada tahun 2013 mencapai 242,013.8 jiwa. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk tersebut, untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal dan kebutuhan lainnya, jumlah desa bertambah sehingga mencapai 79.075 desa yang tersebar di seluruh Indonesia.

Masyarakat desa sebagai suatu kelompok orang-orang yang hidup dan bekerja sama dalam suatu wilayah, yang terikat dan bersatu adalah orang-orang yang masih hidup dan mematuhi tradisi dan adat istiadat yang turun-temurun yang dapat saja mengakibatkan ketidakmajuan desa. Ketidakmajuan desa itu antara lain disebabkan oleh letak desa yang sangat tertutup/terisolir dari dunia luar untuk dipengaruhi, terlalu menjunjung kepercayaan tradisional dan adat hingga mereka menolak usaha-usaha untuk merubahnya, terlalu bersikap masa bodoh atau terlalu miskin untuk merubah cara-cara mereka tanpa rangsangan yang lebih banyak, pertolongan dan pengajaran daripada yang mereka miliki, transportasi yang sangat minim, serta masih kurangnya komunikasi dan informasi dari luar.

Masyarakat pedesaan dalam konteks umum sering disamakan dengan masyarakat pertanian, karena dimana saja masyarakat desa hidup dengan pertanian dan mereka kebanyakan penduduk miskin. Kemiskinan dan ketertinggalan sangat dominan pada masyarakat desa, dibandingkan dengan masyarakat kota. Sektor modern yang sangat besar sumbangannya terhadap pertumbuhan ekonomi selalu mendapat kesempatan yang sangat luas, sehingga membawa kecenderungan melupakan potensi pedesaan (sektor tradisional). Secara khusus perlu diberikan perhatian kepada masyarakat pedesaan khususnya masalah-masalah yang menghambat proses pergerakan dan perubahan masyarakat pedesaan sehingga mereka dapat ikut serta dalam pembangunan Nasional.

Timbulnya perubahan-perubahan atau variasi-variasi pendekatan terhadap pembangunan pedesaan, sebagai usaha untuk menyentuh dan memperbaiki taraf hidup kelompok masyarakat miskin disebabkan oleh kompleksnya dan sukarnya mengatasi keterbelakangan pedesaan. Kesukaran tersebut tidak hanya bersumber dari factor-faktor yang sifatnya ekonomis mikro, seperti kekurangan modal, teknologi yang kurang memadai, sarana dan prasarana yang minim, tetapi juga hambatan-hambatan yang bersumber dari dimensi struktur masyarakat pedesaan, seperti susunan kekuasaan dan pola-pola kelembagaan tradisional.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena sosial diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana profil desa ?
2. Bagaimana strategi pembangunan masyarakat desa ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui profil desa
2. Untuk mengetahui strategi pembangunan masyarakat desa

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai sumbangsih pengetahuan umum bagi masyarakat dan peneliti berikutnya
2. Sebagai bahan pelajaran mengenai tata pemerintahan desa bagi mahasiswa pada umumnya dan dosen untuk mendalami kajian ilmu sosiologi pedesaan
3. Menambah salah satu sumber karya ilmiah dalam bidang ilmu sosial khususnya sosiologi, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan sumber daya alam, sumber daya manusia di pedesaan.

### **E. Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memakai metode induktif, deduktif dan menggunakan book survey, yaitu dengan membaca, mengutip, menganalisa dan mengumpulkan buku yang ada hubungannya dengan penelitian ini di tambah dengan pengalaman sehari-hari.